

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk patung *Ompui* Tuan Saribu Raja yang berada di perkampungan Si Raja Batak tidak sesuai atau kurang proporsional dengan pembuatan patung (figur) yang di kemukakan oleh teori Golden Section. Patung *Ompui* Tuan Saribu Raja dibuat atau diciptakan berdiri tengak supaya terlihat kuat dan gagah perkasa. Bahan yang digunakan adalah batu dan semen.
2. Sebagian besar bentuk patung *Ompui* Tuan Saribu Raja di perkampungan Si Raja Batak tidak sesuai dengan unsur-unsur visual patung, dan juga tidak memiliki irama dan keseimbangan. Kesulitan dalam pembuatan patung kebanyakan dipengaruhi bentuk (pose) patung yang akan dikerjakan.
3. Kesalahan proporsi ditemukan pada bagian seluruh tubuh patung yang kurang dari 8 x kepala, dan ukuran badan sangat gemuk dan datar mulai dari bahu sampai ke bagian pinggang. Gerakan kelihatan kaku dari bentuk patung yang juga dipengaruhi kesalahan dalam proporsi.

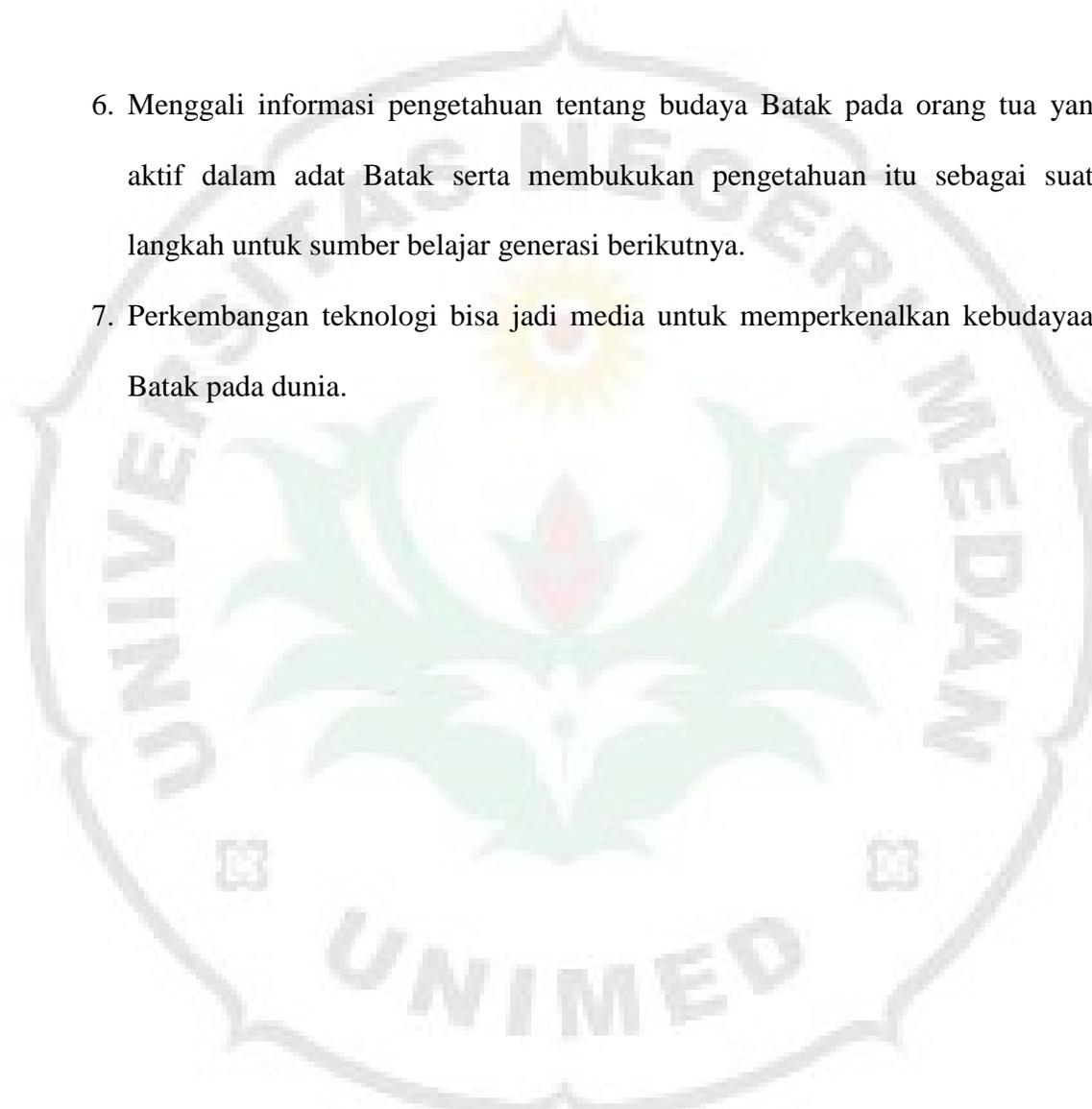
B. Saran

Manusia tidak ada yang sempurna, dalam penelitian ini peneliti bukan berarti mencari kesalahan dalam pembuatan karya seni. Namun memberikan saran dan masukan sekiranya dalam pembuatan patung ataupun karya seni rupa lain, kedepannya para seniman lebih memperhatikan aturan penciptaan yang dapat menambah nilai lebih.

Maka berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pematung agar lebih memahami dan membuat patung sesuai dengan aturan-aturan dalam pembangunan patung.
2. Disarankan kepada masyarakat, wisatawan untuk mengambil makna positif, apabila ada kesalahan proporsi pada patung.
3. Disarankan kepada masyarakat Sianjur Mula-mula agar mempertimbangkan waktu yang diberikan kepada seniman dalam pembuatan karya seni berikutnya agar hasilnya lebih memuaskan.
4. Disarankan kepada pemerintah kabupaten Samosir agar memberikan atau mengingatkan seniman tentang aturan proporsi dalam pembuatan patung yang bernilai seni.
5. Disarankan kepada generasi muda Batak seharusnya menjadi wadah pertahanan dari pengetahuan budaya Batak khususnya pengetahuan tentang bentuk Patung manusia yang berada di perkampungan Si Raja Batak dan melestarikannya.

6. Menggali informasi pengetahuan tentang budaya Batak pada orang tua yang aktif dalam adat Batak serta membukukan pengetahuan itu sebagai suatu langkah untuk sumber belajar generasi berikutnya.
7. Perkembangan teknologi bisa jadi media untuk memperkenalkan kebudayaan Batak pada dunia.



THE
Character Building
UNIVERSITY